

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Mata pelajaran fiqih madrasah tsanawiyah ini meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayat dan fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.¹

Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori, tapi harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, jika berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan. Jika berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

Keberhasilan pendidikan fiqih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Misalnya di sekolah, keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih dapat diketahui melalui kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga

¹Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005), hal. 46.

praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqih, tetapi dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, seperti shalat dan wudhu dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqih masih kurang.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Masih banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitasnya.

Pendidikan dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan : "Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."² Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan keberlangsungan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial, merupakan wahana pengembangan kualitas SDM bangsa Indonesia.

² Undang-undang SISDIKNAS UU NO. 20 Tahun 2003, (Bandung: fokusindo mandiri, 2012), hal. 6

Berbicara masalah pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid". Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik disebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga "mendidik". Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Dulu orang biasanya mengartikan "orang berbakat" sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang

bersangkutan.³ Guru harus dapat menguasai faktor-faktor tersebut, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Saat ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan sistem K13 (Kurikulum 2013). Jadi pendidikan tidak hanya ditekankan pada pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan psikomotorik siswa. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)).⁴ Maka dari itu, dibutuhkan keahlian guru dan kreativitas guru untuk menjabarkan isi kurikulum tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diperlukan berbagai sumber belajar. Menurut Fatah Syukur NC, sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan, dan pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pengajaran secara lebih efektif dan efisien serta dapat memudahkan pencapaian terjadi pengajaran atau belajar, tersedia langsung atau tidak langsung baik konkrit atau abstrak.⁵ Peranan guru dalam memilih sumber belajar sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik yang dilakukan didalam kelas (*in door*) maupun diluar kelas (*out door*). Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. Artinya, guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 78

⁵ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hal. 107

menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan pemegang kunci utama. Sehingga berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran terletak pada guru. Agar suatu proses pembelajaran dapat berkembang dan berjalan sesuai yang diharapkan, maka guru harus mempunyai ide-ide dan cara-cara yang baru atau guru selalu kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Seorang guru yang kreatif selalu menampilkan hal-hal baru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Misalnya, guru harus kreatif dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Dengan kemajuan teknologi seperti ini, guru harus bisa menjadi progamer dan fasilitator untuk siswanya. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa berdaya guna dan berhasil guna. Media memiliki

kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan itu peranan media sangat penting dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.⁶

Dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru harus pandai membuat cara atau metode-metode agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam memahami ilmu dapat tercapai dengan maksimal. Cara mengajar guru ini dapat dikatakan sebagai kreativitas dari seorang guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengolah pembelajaran dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara maksimal. Kemampuan dalam mengolah pembelajaran maksudnya ialah kemampuan seorang guru dalam merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai, mampu berinteraksi dengan siswa secara harmonis baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, sehingga ia dapat menciptakan situasi belajar dan merangsang siswa untuk selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran dengan semangat, perhatian, minat belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung dalam belajar mata pelajaran fiqih sangat bersemangat. Hal ini ditandai pada saat pembelajaran para siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Semangat belajar siswa ini berdasarkan observasi penelitian, salah satunya dikarenakan oleh kreativitas para pengajarnya. Guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung ini mengajar dengan penuh semangat.

⁶ M.Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hal. 2

Selain itu banyak sekali kreativitas yang dilakukan oleh para pengajar fiqih di madrasah ini. Dalam menggunakan metode, guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung mengkombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Selain itu, guru fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung juga mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif, misalnya membuat media pembelajaran sendiri yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam penggunaan sumber belajar juga begitu, guru fiqih menggunakan berbagai sumber belajar yang variatif, misalnya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, dan sumber belajar yang berada di luar sekolah.⁷ Berangkat dari hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul **“Kreativitas Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung?

⁷ Observasi awal di Madrasah tsanawiyah negeri 5 Tulungagung. tanggal 11 Februari 2020.

3. Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru fiqih dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru fiqih dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih, terutama dalam hal kreativitas guru fiqih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam memimpin para guru-guru dan mengembangkan kreativitas guru khususnya guru fiqih dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan intropeksi atau pertimbangan dalam pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan melalui kreativitas — kreativitas guru.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari **“Kreativitas Guru Fiqih Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung”**

1. Secara konseptual

a. Kreativitas guru

Samiun dalam Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.⁸ Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di

⁸ Retno Indayati, *Kreativitas Guru dalam Poses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 13.

sekolah maupun luar sekolah.⁹ Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Dapat diartikan pula kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain yang lebih menarik.¹⁰

b. Kualitas Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, pengertian kualitas pembelajaran adalah gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹¹

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹²

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pembelajaran.¹³

e. Sumber belajar

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 32.

¹⁰ Hamzah dan Nurrudin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13.

¹¹ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87.

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 16

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 4

Sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁴

2. Secara Operasional

a. Kreativitas guru

Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu hal, cara, model yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru dan juga berdaya guna bagi diri seorang guru tersebut maupun masyarakat.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Fiqh dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan cara mengkombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran.

Selain itu, guru fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung juga mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif, misalnya membuat media pembelajaran sendiri yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam penggunaan sumber belajar juga begitu, guru fiqh menggunakan berbagai sumber belajar yang variatif, misalnya dengan

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, dan sumber belajar yang berada di luar sekolah.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Fiqh dalam menggunakan media pembelajaran yaitu dengan cara mengkombinasikan antara media yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran.

d. Sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Fiqh dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan cara menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah.

e. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga

diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II: Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan kreativitas guru fiqih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Paparan Data, pada bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V: Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang pembahasan tentang penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi.

BAB VI: Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai

dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.